

Komunitas Becak Motor sebagai Potret Perubahan Sosial

(Studi atas Komunitas Becak Motor di Desa Paciran Kabupaten Lamongan)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Oleh:

H u k m a w a t i

NIM: 05720026

PEMBIMBING:

Dr. Syarifudin Jurdi, MS.i

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Hukmawati
NIM : 05720026
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri, bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 04 Agustus 2009

Yang menyatakan,



6000
Tgl. 20
METERAI TEMPEL

Hukmawati
NIM. 05720026

Dr. Syarifudin Jurdì, M.Si.

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Hukmawati
NIM : 05720026
Prodi : Sosiologi
Judul : Komunitas Becak Motor sebagai Potret Perubahan Sosial
(Studi atas Komunitas Becak Motor di Desa Paciran Kabupaten Lamongan)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 September 2009

Pembimbing,



Dr. Syarifudin Jurdì, M.Si.
NIP. 19750 3122004061001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/853.A/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Komunitas Becak Motor sebagai Potret Perubahan Sosial: Studi atas Komunitas Becak Motor di Desa Paciran Kabupaten Lamongan.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hukmawati
NIM : 05720026
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, tanggal 18 Agustus 2009
dengan nilai : A- (90)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Syarifudin Jurdji, M.Si.
NIP. 19750 3122004061001

Pengaji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002

Pengaji II

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dra. Hj. Susilaningsih, M.A. &
NIP. 19471227 196608 2 001

iii

iv

MOTTO

“pendamlah dirimu dalam gundukan tanah,
karena segala yang tumbuh tanpa dipendam,
tumbuhnya tidak akan sempurna”

(Syekh Ibnu Alho'illah Asy-Syakandari)

“semua berubah....., tidak satupun yang tetap ”
(Heracleitus)

“Perubahan bagai kupu-kupu yang membutuhkan
proses metamorfosis...”

PERSEMBAHAN

To Almamater terbaikku
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Buat ortu, kakak-adik, keluarga besarku
dan seluruh masyarakat
desa Paciran tanpa terkecuali,
suatu saat kalian
pasti akan "tahu"....

Special to el-kasih
di kala mentari terbenam dan bintang kian
redup kau selalu ada membubuhí sinarmu...

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِنُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ اللَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .

أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini bisa terlaksana tanpa kendala yang berarti. Shalawat dan salam mudah-mudahan dilimpahkan oleh-Nya kepada petunjuk manusia Kanjeng Nabi Muhammad SAW. beserta para sahabat dan keluarganya yang telah membebaskan umat manusia dari jeratan kedhaliman.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul, **Komunitas Becak Motor sebagai Potret Perubahan Sosial (Studi atas Komunitas Becak Motor di Paciran Kabupaten Lamongan)**, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan di luar kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam keberhasilan penulisan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si., selaku ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Musa, M.Si., selaku Pembimbing Akademik Prodi Sosiologi Angakatan 2005 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberi masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua Dosen Prodi Sosiologi yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan pengetahuannya hingga masa akhir studi.
7. Ibu dan Bapakku yang senantiasa mencerahkan kasih sayang sejak kecil hingga saat ini, terimakasih-ku atas ketulusan do'anya.
8. Kakak-kakakku, adik-adikku beserta seluruh keluarga tercintaku di rumah, do'a dan motivasi kalian senantiasa menjadi harapan di hari kemaren, sekarang dan esok.
9. Buat *soul*-ku terimakasih atas ketulusan kasih-sayangmu, bantuan materil dan moril serta poin-poin yang tak mungkin terungkap dengan kata-kata.
10. Teman-teman Sosiologi 2005: tanpa terkecuali...cayoo maju terus pantang mundur.
11. Teman-teman ***Gita Savana*** terutama teman-teman ***Repsody***, kapan kita kumpul lagi, kalian adalah teman seirama yang padu.
12. Saudaraku April dan Maz Andrew, Mbak Nia, dan Wati, pengalaman, nasihat, motivasi, kritik, saran dan persahabatan kalian mengisi hidupku.

13. Teman-teman TPA Nurul-Haq, Mbak AC, Mbak Ida, Mbak Norma, Syafi'i, Mas Harco serta teman-teman Fokustama terimakasih atas ke-*ikhlasan* do'a dan bantuannya.
14. Teman-temanku di L.A, Ais, Ti2n, Ima, Ely, Ain, Devita, Wi2k dan Ifti kalian memberikan nostalgia yang tak terlupakan, walaupun terpencar kita akan selalu menjadi *Ditalisweety*.
15. Para respondenku bapak-bapak penarik becak khususnya, dan seluruh masyarakat Paciran pada umumnya, yang memberikan inspirasi sosial atas skripsi ini, marilah kita maju dan memperjuangkan Paciran tercinta untuk semakin maju.

Hanya ungkapan do'a yang dapat penyusun panjatakan, semoga Allah SWT. memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada semuanya dan semoga amal ibadahnya diterima serta mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari-Nya. Akhirnya, penyusun berharap semoga pembahasan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2009

Penyusun,

Hukmawati
NIM: 05720026

ABSTRAK

Modernisasi dan perkembangan di bidang teknologi membawa pengaruh bagi kehidupan manusia dalam berbagai segi. Tidak ketinggalan pula di bidang transportasi. Berkembangnya teknologi mau tidak mau mempengaruhi pola pikir masyarakat. Kondisi ini pula yang mengakibatkan becak mulai mengalami perubahan. Sebagai transportasi tradisional, becak dikenal selama ini sebagai kendaraan beroda tiga dengan menggunakan tenaga manusia, bebas polusi asap maupun polusi udara. Selain perubahan budaya yang mengakibatkan hidup instan dan semakin efisien, perubahan dalam solidaritas dan ketidakharmonisan masyarakat pun sudah mulai muncul. Keterkaitan antara penarik becak dan penumpang pun juga sangat berpengaruh dan kian membentuk sekat-sekat sosial. Gejala-gejala yang timbul di antaranya adalah diakibatkan oleh ketidakmerataan antara penarik becak motor sebagai penunjang perubahan dan penarik becak tradisional yang memang eksistensinya sudah lama ada. Persaingan itu seperti ketidakadilan atas tidak meratanya penghasilan oleh masing-masing penarik becak mengakibatkan semakin tergesernya eksistensi becak tradisional dan semakin banyaknya penumpang becak motor.

Berangkat dari latar belakang di atas maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perubahan becak tradisional menjadi becak motor serta implikasinya terhadap perubahan sosial. Sehingga tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor dan implikasi dari perubahan becak tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam secara terlibat. Peneliti masuk dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk memperoleh nilai-nilai yang menjadi pegangan dan tuntunan hidup. Selanjutnya, data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menggunakan metode *verstehen*, yaitu mengutamakan pemahaman dan interpretasi terhadap data-data yang tersedia. Di samping cara analisis tersebut, dalam penelitian ini juga digunakan analisis fenomenologis, yaitu menginterpretasi data dengan kenyataan kehidupan sehari-hari penduduk setempat.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor yang mendorong para tukang becak merubah becaknya menjadi becak motor adalah: (a) faktor ekonomi, (b) pola pikir, (c) tuntutan zaman, (d) ajang kompetisi, (e) keterbatasan usia dan fisik, serta (f) faktor lingkungan. Sedangkan implikasi betor terhadap perubahan sosial di peroleh data sebagai berikut: (a) implikasi sosial yang meliputi: meringankan beban, mengkat derajat, memperluas pengalaman tukang becak, kesenjangan sosial, polusi suara dan udara. (b) implikasi ekonomi yang meliputi: mendapat penghasilan lebih, kapitalisasi tukang becak. (c) implikasi agama. (d) implikasi budaya yang meliputi: budaya instan dan sistem kontrak.

Keyword: Modernisasi, Perubahan Becak, Implikasi Sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Studi Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II POTRET DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL DI PACIRAN.....	20
A. Letak Geografis dan Demografis	20
1 Luas Wilayah.....	20
2 Jumlah Penduduk.....	21
3 Sarana dan Prasarana.....	23
B. Mata pencaharian	25
C. Islam sebagai Agama Mutlak.....	30
D. Kehidupan Sosial.....	33
1 Strata Sosial	33
2 Pendidikan Formal.....	34
3 Kegiatan Ekonomi Warga	35
4 Sikap Kegotongroyongan.....	37
5 Gaya Hidup.....	39
BAB III. DARI BECAK TRADISIONAL SAMPAI BECAK MOTOR.....	44
A. Menelusuri Jenis Becak di Paciran.....	44
1. Becak menurut Tenaga Penggeraknya.....	45
a) Becak <i>Onthel</i>	46
b) Becak Mesin	46
c) Becak Motor	47
2. Becak menurut <i>Setting</i> Sosialnya	51

a) Becak Tradisional (<i>Onthel</i>)	51
b) Becak Mesin dan Becak Motor.....	52
Becak Lamongan (Bella).....	55
B. Komunitas Becak di Paciran.....	57
1. Persamaan Nasib.....	58
2. Paguyuban Becak di Paciran.....	60
C. Perubahan Becak Motor..`	64
1. Proses Perubahan.....	64
2. Faktor yang Melatarbelakangi.....	67
a. Faktor Internal.....	68
b. Faktor Eksternal.....	71
D. Mempertahankan Becak <i>Onthel</i>	75
1. Keterbatasan Modal.....	75
2. Pekerjaan Sampingan.....	76
3. Tidak Berani Menanggung Resiko.....	76
BAB IV. IMPLIKASI BETOR TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL.....	78
A. Implikasi Becak Motor.....	78
1. Implikasi Sosial..	79
a. Meringankan Beban	80
b. Mengangkat Derajat Tukang Becak.....	82
c. Memperluas Pengalaman Tukang Becak	83
d. Kesenjangan Sosial	84
e. Membuat Polusi Suara dan Udara	85
2. Implikasi Ekonomi.....	87
a. Mendapat Penghasilan Lebih.....	87
b. Kapitalisasi Tukang Becak	88
3. Implikasi Agama.....	90
4. Implikasi Budaya.....	93
a) Instan	94
b) Sistem Kontrak	94
B. Persepsi Masyarakat terhadap Kehadiran Betor	95
1. Persepsi Penumpang	95
2. Persepsi Polisi Lalu Lintas	97
3. Persepsi Pemerintah Daerah.....	99
C. Pergeseran Fungsi Becak	100
BAB V. PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar Informan.....	I
B. Fot-foto Dokumen	II
C. Surat-surat dan Sertifikat	VII
D. Cirruculum Vitae	XIV

DAFTAR TABEL

TABEL I: MATA PENCAHARIAN PENDUDUK.....	26
TABEL II: AGAMA DAN SARANA IBADAH.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi ada sejak manusia lahir di muka bumi. Keberadaan transportasi tidak lain adalah sebagai penunjang aktifitas manusia sehari-hari, dan merupakan sarana mobilitas manusia di darat, laut dan udara. Di Indonesia transportasi selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa seiring dengan laju perkembangan dunia saat ini. Peradaban manusia dan pengaruh kemajuan teknologi menjadikan transportasi berkembang kian modern. Pengaruh industrialisasi yang identik dengan penggunaan mesin dalam berbagai bidang kehidupan, mempengaruhi pula dalam perkembangan dunia transportasi. Manusia mulai menciptakan sarana transportasi bermesin seperti pesawat, mobil maupun kereta api. Seiring dengan perkembangan ini, maka sarana transportasi modern mulai menggantikan sarana transportasi tradisional yang telah lebih dulu dikenal.

Becak termasuk ke dalam salah satu alat transportasi darat yang masih tradisional. Walaupun becak hampir punah dan mulai ditinggalkan oleh masyarakat, namun keberadaannya telah lama mengiringi sejarah Indonesia sebagai salah satu transportasi yang mempunyai nilai tersendiri serta masih diminati sebagian orang. Misalnya, keberadaan becak di kota budaya Yogyakarta. Selain andong, becak telah dikenal sebagai transportasi khasnya, oleh karena itu dalam mempertahankan budayanya becak dan andong bukan lagi memegang peran sebagai transportasi yang berfungsi mengantarkan orang ke suatu tujuan

tertentu, namun kehadiran becak atas dasar mempertahankan citra kota Yogyakarta.

Modernisasi dan perkembangan di bidang teknologi membawa pengaruh bagi kehidupan manusia dalam berbagai segi. Tidak ketinggalan pula di bidang transportasi. Berkembangnya teknologi mau tidak mau mempengaruhi pola pikir masyarakat. Kondisi ini pula yang mengakibatkan becak mulai mengalami perubahan. Sebagai transportasi tradisional, becak dikenal selama ini sebagai kendaraan beroda tiga dengan menggunakan tenaga manusia, bebas polusi asap maupun polusi udara.

Namun, akibat kemajuan pola pikir manusia kendaraan tradisional ini mulai mengalami inovasi ke arah yang lebih modern, efisien dan praktis. Dengan perkembangan teknologi, jarak dan waktu tidak lagi menjadi persoalan. Seolah waktu dan jarak ‘terlipat’ oleh perkembangan teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat selalu berkembang mengikuti laju perubahan zaman. Dan teknologi adalah salah satu tingkat evolusi sosiokultural masyarakat menuju perubahan yang terarah.¹

Penemuan becak baru bertenaga mesin atau banyak juga yang menyebutnya becak motor (betor/bentor/caktor) ini merupakan salah satu akibat perubahan pola pikir manusia. Becak yang pada awalnya menggunakan tenaga manusia, tenaga otot sebagai penggerak dan keringat sebagai bahan bakarnya berubah menggunakan tenaga mesin, sehingga lebih praktis dan efisien. Becak sebagai simbol transportasi tradisional kini berubah menjadi transportasi

¹ Stepen K. Sanderson, *Makro Sosiologi:Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 64.

‘gabungan’ antara tradisional dan modern. Oleh karena perubahan becak tidak secara keseluruhan, akan tetapi ada sebagian—yaitu di bagian depan becak—yang masih dibiarkan utuh.

Perubahan becak menjadi simbol pergeseran budaya di bidang transportasi. Betapa tidak, berubahnya becak tradisional menjadi becak modern dengan tenaga mesin ini mengakibatkan pergeseran fungsi becak. Dahulu manusia sudah bangga naik becak dari pada harus berjalan kaki untuk menempuh jarak tertentu, namun sekarang para pengemudi becak motor ini harus lebih bangga karena bisa mengantarkan penumpang dari jarak yang jauh di tempuh dengan berjalan kaki, sampai dengan jarak yang sulit di tempuh oleh kendaraan umum sekalipun.

Dari pergeseran budaya itu becak yang dahulu digambarkan sebagai becak yang tradisional, kini telah banyak mengalami perubahan. Selain perubahan budaya yang mengakibatkan hidup instan dan semakin efisien, perubahan dalam solidaritas dan ketidakharmonisan masyarakat pun sudah mulai muncul. Keterkaitan antara penarik becak dan penumpang pun juga sangat berpengaruh dan kian membentuk sekat-sekat sosial.

Gejala-gejala yang timbul di antaranya adalah diakibatkan oleh ketidakmerataan antara penarik becak motor sebagai penunjang perubahan dan penarik becak tradisional yang memang eksistensinya sudah lama ada. Persaingan tersebut seperti adanya ketidakadilan penghasilan masing-masing penarik becak yang tidak merata. Kondisi ini mengakibatkan semakin tergesernya eksistensi becak tradisional dan semakin banyaknya penumpang becak motor.

Dampak yang diakibatkan becak motor di antaranya adalah polusi udara yang menyebabkan lingkungan kurang sehat serta polusi suara yang membuat lingkungan semakin tidak nyaman dan bising. Belum lagi birokrasi negara seperti peraturan lalu lintas yang semakin tidak disiplin, undang-undang yang belum mengesahkan, dan jasa raharja yang tidak berlaku terhadap becak motor. Intinya, tidak ada keberpihakan atas perubahan becak baru tersebut. Dengan demikian, lambat laun perubahan ini akan mengakibatkan pro-kontra yang semakin pelik di kalangan masyarakat umumnya, dan para penarik becak khususnya.

Pemerintah daerah kabupaten Lamongan sendiri telah memenuhi aspirasinya, untuk mendapatkan titik terang atas permasalahan ini. Alternatif itu ditunjukkan oleh pemkab lamongan lewat inovasi BELLA (Becak Le'e Lamongan). Terobosan baru tersebut diharapkan mampu memberikan solusi kepada semua kalangan, baik dari pihak penarik becak motor maupun pihak kepolisian. Pengemudi becak motor akan semakin mudah dalam menjalankan roda aktifitasnya tanpa kekhawatiran, sementara pihak polisi akan lebih leluasa dalam menjalankan tugasnya selaku keamanan perlalulintasan.

Permasalahan yang sangat rumit ini tentunya sudah banyak menimbulkan peristiwa yang dapat merugikan pihak-pihak terkait, khususnya para penarik becak motor sendiri. Akan tetapi, bagaimanapun rumitnya permasalahan tersebut para penarik becak tetaplah rakyat kecil yang butuh kesejahteraan dalam kehidupan ekonominya. Apapun resiko yang akan dihadapi merupakan konsekuensi dari sebuah pilihan.

Pergeseran fungsi becak tersebut tentunya juga dapat menimbulkan beberapa implikasi. Sisi-sisi sosial yang sangat menarik untuk dikaji menimbulkan berbagai dinamika dalam kehidupan masyarakat. Keterlibatan aktor perubahan—dalam hal ini penarik becak—memberikan nuansa tersendiri dalam proses perubahan. Untuk itu dirasa perlu melakukan suatu penelitian guna mengungkap aspek-aspek lain yang dialami para penarik becak motor dan becak tradisional. Latar belakang di atas tentunya bisa sedikit menuai gambaran atas topik penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dalam merubah becak tradisional menjadi becak motor tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya. Apalagi perubahan tersebut terjadi di Desa Paciran Kabupaten Lamongan di mana keberagaman tukang becak banyak di temukan di sana. Paling tidak gaya hidup serta pola pikir instan sebagai bagian dari hidup yang mulai modern sudah terasa di Desa Paciran. Untuk itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan menjawab masalah sebagai berikut:

1. Faktor Apa yang mempengaruhi perubahan becak tradisional menjadi becak motor (betor)/becak bertenaga mesin?
2. Apa implikasi becak motor terhadap perubahan sosial di Paciran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi faktor apa dan bagaimana proses perubahan becak motor, sehingga dapat diketahui kondisi-kondisi yang mempengaruhi dan mendorong tukang becak merubah becaknya menjadi *betor*.
2. Ingin mengetahui implikasi dari adanya perubahan becak tradisional menjadi becak modern, baik implikasi ekonomi, sosial, budaya serta implikasi agama dalam menunjang perubahan sosial di Paciran selaku tempat yang menjadi penelitian ini.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang perubahan becak motor. Sehingga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. Di tengah masyarakat yang sedang mengalami transisi, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman baru bagi masyarakat sekitar tentang makna perubahan, khususnya perubahan sosial akibat perubahan transportasi becak motor.
3. Menambah khazanah pengetahuan tentang ilmu perubahan sosial akibat dari perubahan kebudayaan.

D. Studi Pustaka

Berdasarkan pada penulusuran pustaka, maka penulis telah menemukan beberapa literatur tentang hal-hal yang memiliki hubungan erat dengan topik ini, antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini.² Studi ini lebih melihat terhadap profil kehidupan para tukang becak, pengaruh agama terhadap perilaku kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu menentukan langkah dan tindakan yang harus dilakukan pada saat mengatasi kesulitan hidup supaya dapat bertahan. Fokus penelitian ini adalah pengaruh pemahaman agama melalui akidah terhadap perilaku tukang becak sebagai masyarakat kecil.

Penelitian lain dilakukan oleh Ashuri³ berusaha mengetahui apa dan bagaimana suatu kelompok dalam menggunakan pendekatan komunikasi melalui FOSMIL (Forum Silaturrahmi Minggu Legi), baik dari caranya maupun bentuknya. Penelitian Ashuri lebih mengkaji tentang metode dakwah yang dipakai oleh FOSMIL terhadap tukang becak. Tukang becak hanya menjadi *sample* dari berbagai audien dalam dakwah yang dilakukan oleh FOSMIL.

Penelitian serupa juga dilakukan di Surabaya oleh Revisianti⁴ dengan melihat beberapa indikator keterlibatan tukang becak di Kerukunan Becak Surabaya dalam pemilihan gubernur Jawa Timur tahun 2008-2013. Poin penting yang menjadi fokus penelitian ini adalah dinamika pemilih yang telah ada selama ini dan saling berpengaruh. Peneliti merasa kelompok tukang becak di Kerukunan Becak Surabaya adalah paling efektif sebagai alat politik secara sederhana dan murah.

² Rika Agusti Isnaini, *Spirit Hidup Berbasis Aqidah:Studi Profil Pengemudi Becak di Kota Gede*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 6

³ Hisyam Ashuri, *Pendekatan Komunikasi Dakwah Forum Silaturrahmi Minggu Legi (FOSMIL) terhadap Paguyuban Becak Solo Raya (PBSR)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 7-8

⁴ Maya Revisianti, *Orientasi Politik Anggota Kerukunan Becak Surabaya: Studi Deskriptif Menjelang Pemilihan Gubernur Jatim 2008-20013*, Tesis, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga, 2008), hlm. 6-7

Sebenarnya masih banyak karya ilmiah seperti skripsi, tesis ataupun penelitian-penelitian lain tentang becak, namun dari masing-masing mempunyai konsentrasi dan pembahasan yang berbeda. Paling tidak pembahasan tentang profil kehidupan serta hiruk-pikuk tukang becak sebagai masyarakat marginal menduduki posisi mayoritas dalam beberapa penelitian becak, walaupun tidak semua. Akan tetapi, perubahan mengenai becak tradisional menjadi bentuk becak modern (betor) yang akhir-akhir ini kehadirannya menimbulkan kontroversi di sebagian besar kelompok masyarakat, merupakan kasus yang menarik untuk dikaji secara sosiologis. Sejauh penulusuran yang dilakukan peneliti proses perubahan tersebut belum pernah diteliti.

E. Kerangka Teori

Jika kita membahas tentang teknologi dan perangkatnya akan bersinggungan dengan ilmu antropologi. Untuk itu penulis akan sedikit menyelipkan teori antropologi dalam penelitian ini. Dalam kajian ini penulis akan meminjam teori antropologi tentang *inovasi* yang mempunyai arti pembaruan dari penggunaan sumber-sumber alam, energi, dan modal, pengaturan baru dari tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang semua akan menyebabkan adanya sistem produksi, dan diciptakannya produk-produk baru. Dengan demikian, inovasi itu berkenaan dengan pembaruan kebudayaan, khususnya mengenai unsur teknologi dan ekonomi.⁵ Jadi seperangkat teknik tentang perubahan becak secara fisik akan dipertajam dengan teori inovasi ini.

⁵ Koentjraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 256

Walaupun di beberapa negara maju transportasi bertenaga mesin sudah menjamur, namun masyarakat Indonesia perlu bangga karena mempunyai becak sebagai transportasi ciri khas. Seiring berkembangnya teknologi transportasi sebagai hasil penciptaan serta ide dan gagasan yang diciptakan oleh negara-negara maju, maka di Indonesia sebagai negara berkembang juga terkena imbasnya. Ide merubah becak tidak secara keseluruhan, sehingga tidak kehilangan ‘pribadinya’ sebagai transportasi tradisional, tetapi dengan menggabungkan antara dua unsur (unsur tradisional atau bentuk asli dengan modern), maka becak motor akan menjadi penemuan baru di bidang transportasi. Penemuan baru ini akan menjadi penopang hidup bagi pemiliknya. Dengan kata lain, inovasi becak motor adalah alat yang dimanfaatkan oleh manusia demi kesejahteraan hidup mereka.

Dari teori antropologi di atas bisa dilihat bahwa perubahan becak tradisional menjadi becak motor merupakan salah satu perubahan unsur kebudayaan di bidang teknologi. Dengan demikian, akan berbeda jika perubahan ini dikaji secara sosiologis, perubahan becak menjadi realitas yang menarik untuk dikaji melalui kacamata teori perubahan sosial. Untuk itu, sebelum menelusuri teori perubahan sosial secara luas maka penulis akan menyajikan terlebih dahulu mengenai beberapa pendapat yang diungkapkan oleh para sosiolog terkenal mengenai teknologi dengan tujuan mempertajam analisisnya menjadi bidikan fenomena sosiologi yang menarik. Dalam pandangan tiga tokoh sosiologi, teknologi memiliki posisi yang cukup berbeda.⁶

⁶ Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 111

1. Karl Marx menyatakan, bahwa teknologi adalah sebuah alat yang dimanfaatkan manusia demi mencapai kesejahteraannya.
2. Max Weber menyatakan bahwa teknologi adalah ide atau pikiran manusia yang dapat dipakai untuk kepentingan manusia itu sendiri (bisa baik bisa buruk).
3. Emile Durkheim, teknologi merupakan pandangan yang mewakili golongan materi yang melihat teknologi sebagai alat mekanik.

Banyak fenomena sosial tentang perubahan masyarakat yang terjadi dengan cepat akibat pemanfaatan teknologi hampir di semua sektor kehidupan. Perubahan becak tradisional menjadi becak motor tidak akan luput dari perubahan sosial sebagai akibat adanya peristiwa dan dinamika sosial. Perubahan adalah hukum mutlak yang tidak bisa ditawar lagi. Perubahan akan selalu mengiringi perjalanan waktu, maka pantas jika filsuf Yunani kenamaan, Heracleitus, menyatakan bahwa “semua berubah, tidak satupun yang tetap (*all is change, nothing is permanent*)”.⁷

Demikian pula realitas yang terjadi pada masyarakat Desa Paciran Lamongan. Masyarakat Paciran tergolong masyarakat majemuk yang multi kebudayaan meskipun pola pikir sebagian besar penduduknya masih tradisional. Namun, pola pikir tradisional tersebut lambat laun dalam kurun waktu yang relatif singkat akan berubah, tersulap menjadi ter-kota-kan (modern). Perubahan di berbagai bidang bisa terjadi, salah satunya adalah perubahan sosial akibat

⁷ Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan: Studi Perubahan Sosial*, (Malang: UIN Press, 2007), hlm. iii

penemuan-penemuan baru. Ide merubah becak motor adalah salah satu penemuan baru yang lambat laun akan menimbulkan perubahan sosial.

Walaupun fenomena yang diangkat sangat sederhana yaitu perubahan becak, namun hal tersebut mengandung unsur yang berorientasi ekonomi sebagai salah satu struktur penggerak suatu perubahan, terutama perubahan sosial. Pada dasarnya perubahan sosial merupakan proses yang dilalui oleh masyarakat, sehingga menjadi berbeda dengan keadaan sebelumnya. Oleh sebab itu, yang menjadi penanda (*indicator*) perubahan sosial adalah adanya perbedaan pola budaya, struktur, dan perilaku sosial antara suatu waktu dengan waktu yang lain.⁸

Perubahan sosial jika dikaji dari faktor yang menjadi pendorong terjadinya dapat dibagi ke dalam dua macam: faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Beberapa sumber perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat sendiri antara lain: (a) dinamika kependudukan, (b) penemuan-penemuan baru, (c) pertentangan dalam masyarakat, (d) pemberontakan dalam masyarakat. Sedangkan faktor dari luar yang menjadi sumber perubahan sosial antara lain: (a) faktor alam, (b) perang, (c) kebudayaan masyarakat lain.⁹

Perubahan becak tradisional menjadi becak bertenaga mesin merupakan penemuan baru di bidang transportasi yang mengakibatkan perubahan. Penemuan teknologi transportasi sederhana ini mempunyai dampak terhadap sektor ekonomi dan tatanan sosial.

Di antara gejala yang diasumsikan dari perubahan becak motor adalah perubahan pola-pikir para penarik becak. Bisa saja dengan melihat persaingan

⁸ *Ibid.*, hlm. 26

⁹ *Ibid.*, hlm. 32-35

transportasi yang mulai modern, praktis, cepat, serta tergantinya tenaga otot menjadi tenaga mesin, akan menumbuhkan dan memunculkan ide inovasi becak. Kaitannya dengan ini, Marx dan Engels mengatakan, “melalui kemajuan teknologi dalam segala bidang, maka teknik produksi akan menjadi semakin canggih dan murah”¹⁰. Dalam pembagian rasionalitas Weber tindakan para tukang becak dapat digolongkan pada rasionalitas instrumental, yaitu tindakan yang didasarkan atas suatu pilihan rasional. Rasionalitas paling tinggi menurut Weber adalah tindakan yang memiliki orientasi ekonomi.¹¹ Apalagi didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif. Dalam artian, untuk merealisasikan tindakannya, tukang becak didukung oleh kedaan, misalnya daerah Paciran yang belum menjadi kota yang disiplin dengan perlalu lintasan, memberikan ‘kesempatan’ bagi penarik becak motor beroperasi di tempat tersebut.

Akan tetapi, lebih jauh tindakan para tukang becak dalam menentukan pilihan-pilihan akan dikaji melalui pendekatan teori aksi (*action*). Teori ini tergolong dalam paradigma definisi sosial yang menekankan bahwa individu menentukan sendiri barang sesuatu yang bermakna bagi dirinya sendiri. Beberapa asumsi fundamental teori aksi yang dikemukakan oleh Hinkle dengan merujuk karya Mac Iver, Zenaniecki dan Persons sebagai berikut:

1. Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai obyek.

¹⁰ Arif Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 43.

¹¹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M.Z. Lawang (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 220.

2. Sebagai subyek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan.
3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya.¹²

Merujuk pada beberapa poin asumsi teori aksi di atas, tukang becak dalam bertindak atau berperilaku mempunyai dan ingin mencapai tujuan tertentu. Melakukan berbagai macam strategi untuk mempertahankan eksistensinya, serta memenuhi kebutuhan hidup dengan berbagai macam cara adalah sebuah pola yang wajar dalam kerangka berpikir untuk mencapai tujuan hidup, yaitu terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Dengan merubah becak tradisionalnya para penarik becak melakukan strategi untuk mencapai tujuan yang berorientasi ekonomi. Blumer menyatakan bahwa aktor memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan dan mentransformasikan makna dalam hubungannya dengan situasi dimana dia ditempatkan dan arah tindakannya.¹³

Keberadaan becak motor menimbulkan kontroversi di beberapa daerah, entah karena permasalahan hukum berlalu lintas, peraturan tata ruang kota, ataupun persaingan dengan transportasi umum lain. Hal ini tentunya menjadi

¹² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 53

¹³ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2007), hlm. 259.

tantangan tersendiri bagi para pengemudi becak motor. Namun, atas dasar suatu pilihan tempat, para pengemudi becak motor di Lamongan khususnya di Paciran, bisa beroprasi walaupun masih belum begitu memungkinkan. Maka atas pertimbangan kemajuan ekonomi mereka termotivasi untuk memanfaatkan inovasi baru ini. Saat ini mereka beranggapan bahwa pekerjaan ini adalah yang paling mungkin dilakukan dibandingkan jenis-jenis pekerjaan lain yang pernah ditekuni.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Desa Paciran adalah lokasi yang akan menjadi sasaran penelitian. Kawasan yang mengalami proses transisi dari desa menjadi kota ini sangat tepat dijadikan sebagai sasaran penelitian tentang fenomena berubahnya becak motor ini. Tempat yang dituju untuk sekedar observasi dan mengambil gambar adalah di pasar tradisional Paciran, di perempatan-perempatan jalan, serta di sepanjang jalan pantura yang ramai dilalui oleh para penarik becak.

Sedangkan untuk melakukan interview, peneliti mengfokuskan pada dua tempat. Jika peneliti melakukan wawancara yang hanya bersifat penegasan dan sekedar memperkuat data, peneliti memilih tempat di mana responden mempunyai kesempatan luang untuk *ngobrol*. Akan tetapi, jika peneliti mengajukan pertanyaan seperti bentuk wawancara mendalam, maka peneliti memilih untuk datang ke rumah informan. Hal ini mempunyai alasan agar peneliti bisa melakukan wawancara dengan leluasa tanpa menganggu aktifitas mereka.

2. Metode Pengumpulan Data

a) Observasi

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung suatu fenomena sosial yang akan diteliti.¹⁴ Tehnik ini dilakukan dalam rangka mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor serta implikasi yang mempengaruhi para tukang becak dalam merubah becaknya.

b) Wawancara (*interview*)

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (interviewee), pemberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pihak pertama.¹⁵ Responden yang akan peneliti wawancarai adalah:

- 1) Para tukang becak, baik penarik becak motor atau pun penarik becak tradisional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor dan implikasi yang mempengaruhi perubahan becak tradisional menjadi becak modern. Tentunya banyak variabel yang saling berkaitan. Antara para penarik becak tradisional dan becak motor tersebut.

Teknik wawancara yang akan di gunakan adalah: (a) wawancara *tidak terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya), hlm. 135.

besarnya saja yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan.¹⁶ Karena bisa jadi topik yang diwawancarakan melebar, sehingga bisa saja akan mendapatkan jawaban di luar kebutuhan yang terkait dengan topik penelitian; (b) wawancara *terlibat*, artinya wawancara yang dilakukan bukanlah wawancara formal dengan menggunakan kuesioner, tetapi sebuah wawancara berupa dialog yang spontan.¹⁷ Misalnya, dalam penelitian kasus ini peneliti perlu melakukannya untuk mencapai tujuan tertentu yang berkenaan dengan informasi serta masalah atau topik yang sedang berlaku, misalnya berkenaan dengan profil tukang becak, aktivitas sehari-hari, penghasilan dan sebagainya. Pendekatan ini dilakukan agar pertanyaan yang diajukan tidak terkesan menodong, sehingga perbincanganpun akan semakin mendalam dan *lues*.

- 2) Pihak-pihak yang terkait misalnya: pihak kepolisian lalu lintas, pemerintah daerah kabupaten lamongan, maka peneliti tentunya mempersiapkan *wawancara terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang disusun dengan cara terperinci, sehingga menyerupai *check list*. Dengan pedoman ini mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.¹⁸

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 231

¹⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabetika, 2007), hlm. 63

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 231-232

3) Masyarakat di desa Paciran, dalam wawancara ini terutama di tujuhan kepada para penikmat becak motor dan becak tradisional. sebagai penunjang adanya becak motor. Jika melihat kondisi sosial secara luas masyarakat Paciran termasuk masyarakat majemuk yang sulit untuk diklasifikasi mengenai bidang pekerjaan dan status sosialnya. Untuk itu dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara *campuran* yaitu menggunakan wawancara testruktur dan tidak terstruktur.

c) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam,yaitu:

- 1) Data primer, yaitu data yang sumbernya di peroleh dari lapangan, meliputi observasi dan wawancara.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang sumbernya di peroleh dari buku, artikel, koran, atau data dari internet.

3. Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode *diskriptif-kualitatif* dengan berpikir secara sosiologis, mengasahnya dengan pisau analisis sesuai landasan teori yang dipakai. Kemudian menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan metode *verstehen*, yaitu mengutamakan pemahaman dan interpretasi terhadap data-data yang tersedia. Di samping cara analisis tersebut, dalam penelitian ini juga digunakan analisis fenomenologis, yaitu

menginterpretasi data dengan kenyataan kehidupan sehari-hari penduduk setempat. Dari proses analisis data di atas kemudian kesimpulan diambil.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menggambarkan penilitian ini secara umum peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab seperti berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, studi pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah memberikan deskripsi wilayah desa Paciran. Dalam deskripsi wilayah tidak hanya membahas tentang demografis dan geografis saja, namun penulis berusaha memberikan gambaran perubahan sosial secara global untuk lokasi penelitian ini.

Bab III dibagi menjadi empat pembahasan. *Pertama*, membahas tentang jenis becak ditilik secara fisik/tehnik dan dilihat dari *setting* sosial becak motor yang ada di Paciran. *Kedua*, akan membahas tentang komunitas becak yang ada di Paciran. *Ketiga*, proses berubahnya becak tradisional menjadi becak motor. *Keempat*, akan membahas tentang faktor yang mendorong perubahan becak dari tradisional menjadi becak motor.

Bab IV dijabarkan dalam tiga bagian. *Pertama*, membahas tentang implikasi betor terhadap perubahan sosial, seperti implikasi sosial, ekonomi, agama serta implikasi budaya. *Kedua*, membahas tentang persepsi masyarakat

tentang adanya perubahan becak yang meliputi persepsi para penumpang, pihak kepolisian, dan persepsi Pemda Lamongan. *Ketiga*, membahas tentang pergeseran fungsi becak.

Bab V merupakan bab penutup. Dalam bab ini akan membahas kesimpulan atas respons hasil lapangan. Menjawab pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Selain kesimpulan bab kelima juga berisi saran-saran dan rekomendasi terhadap beberapa pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab terdahulu tentang perubahan becak dan segala aspek yang mengitarinya maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan.

Melihat persoalan dengan faktor tunggal sangat tidak bijak dan membuat pengetahuan terhadap masalah tersebut menjadi pincang. Demikian juga yang terjadi pada fenomena perubahan becak dari tradisional menjadi bertenaga mesin. Perubahan becak tidak bisa disederhanakan menjadi hanya satu faktor. Terdapat banyak faktor yang menjadi alasan para pengemudi becak mendesain becaknya hingga mengakibatkan pergeseran fungsi sebagai transportasi yang berdaya jelajah relatif dekat. Faktor-faktor tersebut antara satu dengan yang lain saling berkait kelindan.

Akan tetapi, di antara beberapa faktor yang bertali temali dapat dikembalikan pada satu faktor yang sangat mendasar dan menjadi penyebab dari semua penyebab, yaitu faktor ekonomi. Faktor ekonomi inilah yang sebenarnya menimbulkan dan memunculkan faktor lain. Satu contoh faktor keterbatasan usia dan fisik. Dengan alasan membantu pondasi ekonomi keluarga maka keterbatasan usia tidak menjadi penghalang untuk terus bekerja. Sehingga, dalam kondisi demikian tetap mencari jalan bagaimana terus menghasilkan uang dari pekerjaan *mbecak*, meskipun fisik tidak mendukung. Kondisi ini pada akhirnya

mengharuskan mereka merubah becak yang awalnya menggunakan tenaga otot menjadi tenaga mesin.

Faktor-faktor lain, selain ekonomi, yang menyebabkan perubahan becak berdasarkan hasil penelitian ini antara lain adalah: 1) pola pikir manusia yang mulai modern. Pola pikir ini tercermin dalam kreasi tukang becak dalam mengkonversi becaknya menjadi becak motor; 2) tuntutan zaman dengan kecanggihan teknologinya menggiring para tukang becak untuk tidak ketinggalan zaman; 3) kompetisi di antara sesama pengemudi bacak untuk mencari peluang yang sama dengan rekannya yang lebih dulu merubah becaknya; 4) keterbatasan usia dan fisik dalam mengoperasikan becak tradisional sementara tanggung jawab keluarga berada di pundaknya.

Perubahan-perubahan yang terjadi tentu tidak akan terlepas dari dampak yang ditimbulkan. Selalu saja ada implikasi yang diakibatkan perubahan. Perubahan becak tentunya melahirkan implikasi disebabkan ia tergolong transportasi yang banyak bersentuhan dengan dunia sosial. Sekecil apapun perubahan yang ditimbulkan lambat laun akan mempengaruhi tatanan sosial. Temuan penelitian ini menyebutkan ada beberapa implikasi yang diakibatkan perubahan becak ini, antara lain: 1) meringankan beban tukang becak dalam menjalankan aktifitas operasi becaknya; 2) mengangkat derajat tukang becak yang dipandang sebagai pekerjaan dan profesi yang rendah; 3) memperluas pengalaman bagi pengemudi betor yang sering beroperasi di luar daerah; 4) kesenjangan sosial yang terjadi antara penarik becak *onthel* dengan becak motor disebabkan betor lebih banyak diminati oleh penumpang; 5) menimbulkan polusi udara dan

kebisingan suara dikarenakan mesin yang gunakan rata-rata tergolong lawas antara tahun 70-an samapi 80-an, sehingga menimbulkan asap tebal dan suara yang mengganggu telinga. Lima poin tersebut mewakili kategori implikasi sosial, baik positif maupun negatif.

Sedangkan implikasi ekonomi, di satu sisi, dapat menambah penghasilan lebih karena sifatnya yang praktis, cepat dan efisien, sehingga diminati banyak penumpang, bahkan memberlakukan sistem kontrak. Sementara di sisi lain, becak motor memberikan kecenderungan terhadap tukang becak untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan bermodal sekecil-kecilnya. Kecenderungan ini akan mengarah pada ‘kapitalisasi’ tukang becak. Implikasi lain yang ditimbulkan adalah keberagamaan tukang becak. Dengan kecepatan tempuh yang lebih dan tidak mengeluarkan banyak tenaga membuat para tukang becak rajin mengerjakan ibadah, seperti puasa Ramadlan dan sholat berjama’ah.

Terakhir implikasi budaya. Perubahan becak memunculkan budaya baru yang sebelumnya tidak berlaku dalam interaksi becak dengan penumpang. Budaya tersebut antara lain: 1) budaya instan yang mulai melanda para penumpang becak motor, disebabkan kendaraan ini menyediakan jasa ‘cepat saji’; 2) sistem kontrak yang jarang terjadi pada becak *onthel*. Sistem kontrak terjadi disebabkan kendaraan ini (betor) lebih efisien dan praktis.

B. Saran-saran

Bagi pihak akademis sangat diharapkan untuk memperbanyak perkuliahan lapangan, karena sosiolog akan lebih peka dalam memetakan persoalan-persoalan

sosial jika selalu diasah di lapangan, bersentuhan langsung dengan masyarakat. Untuk itu dirasa sangat bermanfaat jika kajian-kajian dalam teori-teori sosiologi bisa diterapkan di lapangan. Memahami dan mengetahui fenomena masyarakat serta cara mengambil sikap seperti yang telah peneliti alami selama di lapangan menjadi sangat penting dipelajari.

Selanjutnya, bagi Pemda Lamongan memang selayaknya memberikan fasilitas seperti Bella dengan tujuan mensejahterakan rakyat. Dapat memberikan subsidi secara adil dan merata, sehingga tukang becak juga mampu merasakan pemerataan ekonomi. Selain itu, kesepakatan antara pihak kepolisian dengan Pemda dapat memberikan kepastian agar dengan segera menciptakan payung hukum dan mengeluarkan Peraturan Daerah baru bagi pengguna jasa kendaraan becak motor.

Sedangkan untuk abang becak perlu dipahami bahwa hidup memang penuh dengan perjuangan. Untuk bertahan hidup perjuangan keras memang dibutuhkan. Namun, jika dinikmati dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. hidup akan menjadi lebih ringan dan tenang. Krisis ekonomi yang melanda bangsa ini diharapkan tetap tidak memupuskan semangat dalam menjalankan aktifitasnya serta berusaha terus untuk menjadi manusia yang peka terhadap perubahan. Perubahan dapat mengantarkan kita untuk lebih maju, bukan dijadikan sebagai tantangan hidup yang menakutkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Ashuri, Hisyam. *Pendekatan Komunikasi Dakwah Forum Silaturrahmi Minggu Legi (FOSMIL) terhadap Paguyuban Becak Solo Raya (PBSR)*. Skripsi. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008

Budiman, Arief. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia. 1995

Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2006

Fakih, Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insist Press. 2002

Isnaini, Rika Agusti. *Spirit Hidup Berbasis Aqidah: Studi Profil Pengemudi Becak di Kota Gede*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006

Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M. Z. Lawang, Jakarta: Gramedia. 1988

Koentjraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002

Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003

Kecamatan Paciran dalam Angka Tahun 2008. Lamongan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. 2008.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabetika. 2007

Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007

Raga Maran, Rafael. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Renika Cipta. 2007

Rahardjo, Mudjia. *Sosiologi Pedesaan: Studi Perubahan Sosial*. Malang: UIN Press. 2007

Revisianti, Maya. *Orientasi Politik Anggota Kerukunan Becaik Surabaya: Studi Deskriptif Menjelang Pemilihan Gubernur Jatim 2008-20013*. Tesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga Surabaya. 2008

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Alimandan. Terjemahan). Jakarta: CV. Rajawali. 1985

Rohmah, Nafilatur, *Tradisi Peminangan oleh Perempuan dalam Pandangan Ulama' NU dan Muhammadiyah di Desa Paciran Kabupaten Lamongan*. Skripsi. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008

Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002.

Sanderson, Stepen K. *Makro Sosiolog:Sebuah Pendekatan terhadap Realitas Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers. 2003

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo. 1990

Suparjan, Hempri Suyatno. *Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2003

Syam, Nur. *Madzhab-madzhab Antropologi*. Yogyakarta: LKiS. 2007

Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008

Wati, Nevi Novida. *Eksistensi Andong sebagai Sarana Penunjang Pariwisata di Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta. 2004

http://lamongan.net/instansi/kec_paciran/index.php?option=com_content&task=view&id=5&Itemid=6

<http://mmt.its.ac.id/library/?p=357>

<http://modatransportasi.blogspot.com/>

CURRICULUM VITAE

Nama : Hukmawati
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 16 desember 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pasar Lama I RT 07, RW 06, Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur
Nama Orang Tua : Arifin dan Mundhiroh
Pekerjaan Orang Tua : Petani

Riwayat Pendidikan:

1. MI Muhammadiyah 02 Pondok Modern Paciran Lamongan, lulus tahun 1999
2. MTs Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran Lamongan, lulus tahun 2002
3. MA Muhammadiyah 02 Pondok Modern Paciran Lamongan, lulus tahun 2005
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Prodi Sosiologi, angkatan 2005.

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota paduan suara Mahasiswa GITA SAVANA, Angkatan *Repsody*
2. Anggota al-Mizan devisi sholawat angkatan 2007.

Pengalaman Lain-lain

1. Pengajar dan Pengurus TPA Nurul Haq Karang Ploso serta staf pengurus FOKUSTAMA (Forum Komunikasi Ustad-ustadzah se-Maguwoharjo).
2. Pengajar TPA (ekstrakurikuler) SD Maguwoharjo.